



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 101660 BAHAL  
KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**TUTI ALAWIYAH HARAHAHAP**

Nim.1720500119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS MELALAI MODEL  
PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 101660 BAHAL  
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TUTI ALAWIYAH HARAHAHAP

Nim:1720500119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 101660 BAHAL  
KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**TUTI ALAWIYAH HARAHAHAP**  
Nim.1720500119

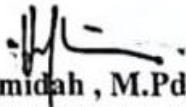


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 197012312003121016

**PEMBIMBING II**

  
**Hj. Hamidah, M.Pd**  
NIP. 197206022007012029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
a.n Tuti Alawiyah Harahap

Padangsidempuan, April 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Tuti Alawiyah Harahap yang berjudul: *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Model Inkuiri Pada Siswakelas IV SD Negeri 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

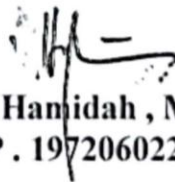
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II



**Hj. Hamidah, M.Pd**  
NIP. 197206022007012029

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*eningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101160 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Februari 2023

Pembuat Pernyataan



Tuti Alawiyah Harahap

NIM. 17 20500 119

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Alawiyah Harahap  
NIM : 1720500119  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101160 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

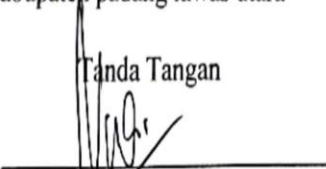



Padangsidempuan, Februari 2023  
Pembuat Pernyataan



Tuti Alawiyah Harahap  
NIM. 1720500119

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : TUTI ALAWIYAH HARAHAP  
NIM : 17 205 00119  
Judul Skripsi : peningkatan hasil belajar siswa Dalam pembelajaran ips melalui Model pembelajaran inkuiri pada Siswa kelas lv sd negeri 101660 bahal Kecamatan portibi Kabupateh padang lawas utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PGMI)	
2.	<u>Hamidah, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 25 Mei 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 79/B  
IPK : 3.11  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

**Ditulis Oleh** : **Tuti Alawiyah Harahap**

**NIM** : **17 205 00119**

**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, April 2023  
Dekan



Dr. Lely Hilda, M. Si.  
NIP 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

Nama : Tuti Alawiyah Harahap  
Nim : 172050119  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD NEGERI 101660 BAHAL Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara  
Tahun : 2022

Rendahnya hasil belajar IPS siswa pada muatan keragaman budaya menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta kesulitan menjawab pertanyaan dari pengajar. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan model inkuiri dapat memberikan hasil yang lebih baik. menguasai IPS.

Dengan memanfaatkan media gambar berupa poster untuk siswa kelas IV SDN 101660, tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar metode inkuiri pada bidang ilmu sosial. SDN 101660 Bahal dengan total 14 orang.

Tes, observasi serta dokumentasi merupakan metode pengumpulan data, sedangkan soal tes, lembar observasi serta dokumen merupakan instrumen pengumpulan data. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif serta deskriptif.

Tes tersebut dipilih untuk kelas II berdasarkan kriteria seleksi yang ketat, dan terdapat 12 siswa yang mendapatkan KKM dengan nilai numerik 85. Sebanyak delapan siswa yang mengikuti KKM dengan nilai 80 pada Seksi I. Berikut ini adalah daftar alasan mengapa kemungkinan tindakan kelas harus dipertimbangkan: Penggunaan metode inkuiri dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam IPS. Terdapat selisih sebesar 57,14 persen antara kelas satu dan dua atau 85,57 persen, dan selisih sebesar 28,57 persen antara kelas satu dan dua.

***Kata kunci : Metode pembelajaran inkuiri, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial***

## ABSTRACT

Name :Tuti alawiyah harahap

Nim:1720500119

Study program :Tarbiyah and teacher training

Thesis title :improving student learning outcomes in social studies learning through inquiry learning models for fourth grade students at sd negeri 101660 bahal Portibi district north padang lawas utara

This research is motivated by the low social studies learning outcomes of students on cultural diversity material. This is due to the fact that there are still many students who are less active in the learning process and still have difficulty answering the questions given by the teacher, thus researchers believe that applying the inquiry model can improve results. learn IPS.

This study aims to improve the learning outcomes of the inquiry method in the field of Social Sciences subjects by using media images in the form of posters for fourth grade students at SDN 101660. SDN 101660 Bahal with a total of 14 people.

The data collection techniques used were tests, observations, and documentation while the data collection instruments used test questions, observation sheets, and documents. Data analysis techniques were carried out quantitatively descriptively.

Student learning outcomes in cycle I increased by 8 students fulfilling the KKM with a score of 80, the test continued again in cycle II with a slight improvement and learning outcomes in cycle II increased by 12 students fulfilling the KKM with the highest score of 85. Based on the results of class action research that has been explained, it can be concluded as follows: users of the inquiry method can improve student learning outcomes in social science subjects class iv. With a completeness score in cycle I of 57.14% and in cycle II of 85.57% so from cycle I to cycle II student learning outcomes increased 28.57%.

Keywords: Inquiry learning method, learning science  
social

## KATA PENGANTAR



*AssalamualaikumWr.Wb.*

Untuk pertama kalinya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, dan Keguruan UIN SYAHADA Padang Sidempuan, berkat limpahan rahmat dan karunia, serta taufiq serta arahan-Nya.

Salam dan slawatuntuk Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat serta keluarganya yang terus berjuang menegakkan sunnahnya serta mengarahkan umatnya untuk mengikuti risalah Tuhannya.

Peneliti menyadari bahwa menulis karya ilmiah bukanlah tugas yang mudah tentu ada berbagai kendala yang harus diatasi. Penulis menyadari dalam hal ini bahwa banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini dan semua pihak tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kedua orangtua tercinta, **Ayahanda Arbin harahap** serta **Alm. Mastina NST** yang telah membesarkan, membimbing, mendidik serta mengarahkan penulis untuk menjadi penulis yang lebih baik dari kecil hingga dewasa. Penulis menyadari bahwa bukan apa-apa dan bantuan orangtua adalah milik penulis yang paling berharga.

Oleh karena itu penulis berhutang budi kepada mereka dan berharap suatu hari dapat memberikan kompensasi kepada mereka serta bantuan dari pihak lainnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembimbing Skripsi I Bapak Dr Hamdan Hasibuan M, Pd. serta pembimbing Skripsi II Ibu Hj. Hamidah M, Pd yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan kepada peneliti.
2. Bapak Drs. H. Darwis Dasopang M, Ag, selaku rektor UIN SYAHADA Padang Sidempuan, serta wakil rektor bidang akademik serta Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi M,Ag, serta Rektor bidang Admintrasi Umum dan Perencanaan dan Keungan ,Bapak Dr Anhar, M.A, serta wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan serta Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN SYAHADA Padang Sidimpuan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
4. Ibu Nursyaidah M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN SYAHADA Padang Sidempuan
5. Penasehat akademik Ibu Dr. Magdalena, M.Ag yang juga memberikan keluangannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis.
6. Kepada Kepala sekolah SDN 101660 Bahal Ibu Tirohyani, S.ag serta seluruh guru yang telah meluangkan waktunya untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi.
- 5 Kepada adik saya Nurhasanah Harahap, Marito Harahap, Solonggahon Muda Harahap yang selalu memberikan dukungan serta Motivasinya.
- 6 Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Ika Mayasari, Neni Hasibuan, Anita syahrani, Adewiyah Siregar serta Selvi Oktavia yang menjadi support bagi peneliti.

- 7 Serta kepada semua mahasiswa/mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017, semoga persahabatan serta silaturahmi tetap terjalin serta tercapai cita-cita kita semua.

Penulis percaya bahwa ini akan sangat membantu terutama bagi penulis itu sendiri dan secara keseluruhan bagi para pembaca, saya sangat berharap bahwa Allah SWT akan membalas kebaikan yang telah diberikan arahan dan bimbingan kepada saya, Aamiinn

Padang Sidempuan, 2022

Penulis

Tuti Alawiyah Harahap

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK .....i**

**KATA PENGANTAR .....iii**

**DAFTAR ISI.....vi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Batasan Masalah .....	3
D. Batasan Istilah .....	5
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Indikator Keberhasilan Tindakan Kelas .....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	12
1. Hasil Belajar .....	14
2. Pembelajaran IPS .....	24
3. Model Pembelajaran Inkuiri .....	27
4. Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi .....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Tindakan .....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	39
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian .....	41
E. Sumber Data .....	42
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	45

H. Teknik Analisis Data .....	47
-------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan .....	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	67

#### **BAB V**

KESIMPULAN .....	66
------------------	----

SARAN .....	67
-------------	----

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **RPP**

#### **LEMBAR TES**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan ialah agar siswa menjadi menerima lingkungan mereka sebanyak mungkin. Dia akan berubah sebagai hasil dari pendidikannya, memungkinkan dia untuk berpartisipasi secara setara dalam masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan atau mengubah perilaku siswa. Sebuah proses yang dikenal sebagai belajar serta belajar digunakan untuk mengembangkan serta mengubah perilaku. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah perilakunya tentang bagaimana pengajar serta siswa berinteraksi. Belajar memungkinkan modifikasi proses.

Sekolah dasar ialah tingkat pendidikan dasar yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka sepenuhnya melalui instruksi yang dipimpin oleh pengajar serta berfungsi sebagai landasan teori-teori ilmiah. Tujuan akhir pendidikan ialah berkembangnya pribadi peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bermasyarakat serta meningkatkan bakat sesuai bakat, minat serta kemampuannya sesuai dengan nilai-nilai lingkungan. di mana ia berada. Siswa-siswa ini juga mampu mengambil tanggung jawab untuk kemajuan bangsa dan negara.



Kurikulum yang dikembangkan pada tahun 2013 ialah kurikulum yang digunakan dunia pendidikan. Pemerintah menerapkan Kurikulum 2013 pengganti tetap Kurikulum 2006 (KTSP) yang berjalan kurang lebih enam tahun. Pada tahun 2013, kurikulum 2013 mulai diujicobakan. Ada empat aspek penilaian dalam kurikulum 2013, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap serta perilaku.<sup>1</sup>

Ranah kognitif atau pengetahuan siswa merupakan salah satu kompetensi yang dikembangkan untuk kurikulum 2013. Taksonomi Bloom telah direvisi dengan memasukkan enam tingkatan proses berpikir untuk kompetensi pengetahuan dasar: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) serta mencipta (C6).<sup>2</sup> Kurikulum 2013 menuntut peningkatan jenis pengetahuan yang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik hidup sebagai warga negara yang produktif, inovatif serta efektif yang dapat berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.

Mengerjakan hakikat pengajaran dapat dicari dengan siklus penyegaran, teknik dan media penyampaian pembelajaran. Bagaimana siswa dapat memahami dengan benar apa yang diajarkan guru? Akibatnya, proses pembelajaran didasarkan pada seberapa baik pengajar dapat menggunakan bahan serta metode pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Chomaidi dan Salamah, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 282.s

<sup>2</sup>Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Taksonomi Bloom yang Direvisi dari Kerangka Dasar Pendidikan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 99.

Salah satu metode pembelajaran tersebut ialah Model Pembelajaran Inkuiri. Metode penemuan atau inkuiri ialah metode yang menemukan pembelajaran individu melalui manipulasi objek, penataan objek, atau pengondisian serta percobaan siswa lainnya sebelum membuat generalisasi atau menarik kesimpulan. Rusman mengatakan salah satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual adalah inkuiri. Siswa harus mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan seperti mencari, menemukan, menyelidiki serta melakukan penelitian sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya, pendekatan inkuiri memberikan waktu kepada siswa untuk mengasimilasi dan menampung informasi, pendekatan inkuiri dapat menghindarkan siswa dari metode belajar dengan hafalan, pendekatan inkuiri dapat membentuk serta mengembangkan konsep diri siswa, tingkat harapan meningkat, pendekatan inkuiri dapat mengembangkan bakat serta pendekatan inkuiri menjadi lebih berpusat pada anak.

Mata pelajaran Ujian Sosial dimaksudkan agar berhasil dan mampu dalam menumbuhkembangkan kemampuan siswa yang memiliki sifat yang berbeda-beda. Sebagai seorang pendidik, pengajar harus mampu membangkitkan minat belajar siswa. Pengajarlah yang akan mengembangkan pembelajaran demokratis dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mencermati apa yang menurutnya menarik serta mengungkapkan ide-ide kreatif.

Siswa di SDN 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Paluta kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS karena dianggap sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran untuk pembelajaran IPS. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan dilaksanakan secara benar dan efektif, maka pendidikan harus ditingkatkan pada setiap jenjang.

Mulai bulan April 2022, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Paluta guna mencapai tujuan dan hasil penelitian. Kelas di SDN 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Paluta masih menggunakan ceramah dan hanya menggunakan buku teks untuk kegiatan pembelajaran khususnya pada kelas IPS. Selain itu, konsentrasi pada model pembelajaran tunggal mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang optimal dan efektif.

Karena IPS dianggap sulit untuk dipahami, maka peristiwa di SD 101660 Bahal, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara juga dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa IPS. Penulis mencoba menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri (IPS) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS seperti yang telah diuraikan di atas.

Tabel 1.1  
 Nilai Ulangan harian Kelas IVSDN 101660 Bahal  
 Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nilai	Kriteria	Jumlah
1.	<75	Belum tuntas	10
2.	>75	Tuntas	4
Jumlah			14

Hasil Observasi Dokumen tersebut di atas dari pengajar sekolah serta wali kelas Erwati Hasibuan, S.Pd. menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV tahun ajaran 2021/2022 masih tergolong rendah karena masih banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).<sup>3</sup>

Nilai KKM di bidang pelajaran IPS kelas IV Di SD Negeri 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ialah 75.<sup>4</sup> Berikut ialah informasi Di SD Negeri 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 15 siswa.

Berdasarkan Data diatas Peneliti Menyelesaikan masalah ini melalui tindakan yang tepat akan memungkinkan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuannya. Untuk situasi ini, analisis menggunakan Model Pembelajaran Permintaan. Adapun daftar Nilai Ulangan Siswa Kelas IV di SD Negeri 101660 Bahal

---

<sup>3</sup>Erwati Hasibuan, Wali Kelas IV, Wawancara, Pada Tanggal 25 Mei 2021.

<sup>4</sup>Standar Nilai KKM Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan ini, Peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul tentang **”Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa kelas IV di SD Negeri 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Paluta”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dengan bantuan pihak sekolah serta pengajar Kelas IV SD Negeri 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Paluta saya akan menyelidiki permasalahan di lapangan. Jelaslah bahwa isu-isu berikut sering muncul dalam instruksi studi sosial:

1. Minimnya Minat Mahasiswa Belajar Sosiologi
2. Di SD Negeri 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Tidak digunakan Model Pembelajaran. Di kelas IV, hasil belajar IPS siswa sangat rendah.

#### **C. Batasan Masalah**

Untuk mencegah kemungkinan penyebaran masalah. Oleh karena itu, peneliti hanya memfokuskan pada masalah peningkatan metode inkuiri.

#### **D. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami riset ini. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan kejelasan mengenai judul penelitian, dan batas waktunya:

## 1. Peningkatan

Menurut ahli bernama Adi S, kata “tingkatan” maknanya “lapisan” atau “lapisan” dari sesuatu yang membentuk suatu susunan, yang bisa juga berarti “peringkat”, “tingkatan”, atau “golongan”.<sup>5</sup> Sedangkan kemajuan ialah perbaikan. Secara umum, perbaikan ialah upaya untuk meningkatkan kuantitas disamping derajat, level serta kualitas. .

Menurut peneliti, peningkatan adalah perpindahan hal negatif menjadi hal positif. Jadi semua yang tidak baik jika menjadi hal yang baik. Maka disebut peningkatan.

## 2. Hasil belajar

Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil yang dicapai siswa sebagai hasil dari mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan akhir yang harus dicapai oleh setiap pengajar.

Peneliti mengatakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh orang setelah mereka mempelajari sesuatu. Mereka dapat mengubah perilaku, pengetahuan, pemahaman, sikap serta keterampilan mereka untuk siswa.

## 3. Model Pembelajaran Inkuiri

Salah satu metode pengajarannya ialah inkuiri. Metode penemuan atau inkuiri adalah metode yang menemukan pembelajaran individu

---

<sup>5</sup> Adi S. 2003 Pengertian Peningkatan Menurut Ahli. <http://www.Duniapelajar.com>

melalui manipulasi objek, penataan objek, atau pengondisian serta percobaan siswa lainnya sebelum membuat generalisasi atau menarik kesimpulan.

Rusman mengatakan salah satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual adalah inkuiri. Siswa harus mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan seperti mencari, menemukan, menyelidiki, dan melakukan penelitian sebagai bagian dari proses pembelajaran.. Dimana pada penelitian ini peneliti hanya berfokus kepada Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin.

#### 4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kajian atau kajian kajian tentang masyarakat” dapat diartikan dengan istilah “ilmu-ilmu sosial” (IPS). Ilmu Kemasyarakatan Pentang. Pendekatan interdisipliner untuk ilmu sosial dicontohkan oleh Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). yang menggabungkan sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik serta ekologi manusia ke dalam satu disiplin ilmu.<sup>6</sup> Dimana dalam penelitian ini para ilmuwan hanya berpusat pada topik 2 *Energy Saving*, sub topik 3 *Regular Assets* serta *Financial Action*.

---

<sup>6</sup>Firosolia Kristin, *Efektifitas Model Pembe Efekti SD*, “*Scholaria: Juria : Jurnal Pendidikan dan Kenal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no.2 ( May 25, 2016), hlm. 76.

### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari riset ini ialah:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Paluta?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan adanya Model Pembelajaran Inkuiri di SD Negeri 1101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Paluta?

### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk melihat Hasil dari Pembelajaran IPS dengan adanya Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Kelas Tinggi di SDN 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Paluta.
2. Untuk menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada pembelajaran IPS Di SDN 101660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Paluta.

### **G. Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian**

Dalam penelitian ini, sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar diperhitungkan sebagai ukuran keberhasilan; jika tidak, penelitian dianggap valid atau benar..

### **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab untuk memudahkan pembaca memahami hasil temuan:



BAB I yaitu Latar belakang masalah, pengertian istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan sudah tercakup.

BAB II disertakan telaah kajian teori kepustakaan agar penulis dapat meninjau dan membahas permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian sebelum beralih ke penelitian yang relevan untuk mempelajari bagaimana hasil penelitian dengan judul penelitian yang sama dengan penelitian penulis sendiri meningkatkan pembelajaran dan teori inkuiri.

Bab III Metodologi Penelitian Sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta unit analisis/subyek penelitian semuanya dimuat.

Bab IV Hasil penelitian disajikan pada memuat uraian tentang seluruh temuan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Penjelasan kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus II dicantumkan dalam hasil penelitian, dilanjutkan dengan pembahasan keterbatasan penelitian.

Bab V berisi Bagian penutup rekomendasi dan kesimpulan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peningkatan Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar ialah proses memperoleh pengetahuan, kebiasaan, sikap sosial, dan pengetahuan melalui latihan dan pengalaman. sehingga siswa dapat berkembang dengan sendirinya di lingkungannya. Kajian materi dari berbagai ilmu sosial, seperti pendidikan serta psikologi, keberlangsungan, maknanya bagi siswa dan kehidupannya merupakan bagian dari mempelajari ilmu sosial. Di SD/MI, jenjang pembelajaran IPS melihat kumpulan fakta, gagasan, dan generalisasi tentang masyarakat.

Dari defenisi diatas disimpulkan belajar ialah proses peningkatan dilewati atau dialami setiap orang. Dimana belajar harus didasari dengan minat dan keinginan dari diri sendiri untuk melakukannya.

Kemampuan seseorang dalam bidang tertentu menunjukkan kemampuannya untuk meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas perilakunya. Oemar Hamalik mengatakan ada beberapa aturan dalam belajar, yaitu:

- a. Sebuah/dalam hal proses pembelajaran, penting untuk dipahami bahwa ini ialah satu proses yang berlangsung dalam waktu yang

terlalu singkat. Anda tidak akan bisa menontonnya setiap hari atau setiap malam. Ketika Karan sedang mengerjakan film tersebut, dia melihat panggilan bangun yang dipicu oleh bahan untuk menggelegar.

- b. Pembelajar harus fokus pada waktu yang paling penting, seperti pertama kali pembelajar menggunakan, yaitu saat pembelajar menggunakan informasi yang terbaik dan paling berguna.
- c. Belajar Membutuhkan Kehendak Yang Kuat Dengan Asumsi Anda Tahu Bahwa Seseorang Anda Membutuhkan Kemauan Yang Kuat Dengan Asumsi Anda Tahu Bahwa Seseorang Anda Membutuhkan Kemauan Yang Kuat Dengan Asumsi Anda Tahu Bahwa Seseorang Anda Membutuhkan Kemauan Yang Kuat Dengan Asumsi Anda Tahu Bahwa Seseorang Anda Memrl Untuk membantu Anda berhasil dalam peran Anda sebagai guru, Anda harus menetapkan standar yang lebih tinggi dari standar guru. Jika percobaan orang ini tidak berhasil, itu akan menjadi contoh bagi orang lain untuk belajar dengan giat.
- d. Pembelajaran Membutuhkan Kesesuaian Antara Guru dan Siswa Sesuai dengan prinsip pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa pada hari pelaksanaan juga cenderung membantu siswa memahami periode tertentu. Hal ini dapat memberikan siswa dengan motivasi untuk membela. Pengajar yang baik akan dapat menggunakan metode, strategi dan media untuk mengajarkan

materi, yang akan memberikan pengajar awal dalam mengajarkan materi.<sup>7</sup>

#### **b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Perubahan perilaku orang sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungannya dikenal sebagai hasil belajar. Perubahan ialah hasil dari pengalaman, berlangsung relatif lama serta merupakan hasil dari usaha bukan kedewasaan.

Hasil belajar IPS merupakan keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar berupa perubahan perilaku kognitif, afektif serta psikomotorik. Sedangkan hasil belajar yang disinggung dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang menyangkut aspek mental serta emosional. Penilaian tes kognitif menunjukkan hasil belajar kognitif berupa penguasaan materi mengikuti penggunaan media gambar oleh pengajar selama proses pembelajaran.

Kemampuan siswa dibagi menjadi tiga kategori: (C1) Pengetahuan (C2), (C3) Pemahaman serta (C3) Menerapkannya<sup>8</sup>, (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Menurut (Bloom dalam Hasan, 1991: 23-27) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif serta psikomotorik<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

<sup>1</sup> Amiruddin, "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tinauka" *Jurnal untad.ac.id Vol. 3, No.14*, hlm.332-233, oktober 2015.

### 1) Ranah Kognitif

Pergeseran perilaku yang terjadi pada area kognisi ialah domain kognitif. Kegiatan seperti menerima rangsangan, menyimpan dan mengolahnya di otak menjadi informasi serta mengingat kembali informasi ketika diperlukan untuk memecahkan masalah ialah bagian dari proses belajar yang melibatkan area kognisi.

### 2) Ranah Afektif

Rantai yang sukses terdiri dari minat, kepedulian, sikap, emosi, pengadaaan, proses, internalisasi, dan penentuan keuangan.

### 3) Ranah Psikomotorik

Hierarki hasil belajar psikomotor telah ditetapkan dan disusun oleh beberapa ahli. Pencapaian hasil disusun secara bersama-sama mulai dari yang paling sederhana dan paling tidak rumit sampai yang paling penting yang harus dicapai dalam hal siswa menguasai hasil belajar yang lebih rendah. setiap saat tertentu. Oleh karena itu, kemampuan siswa menentukan hasil belajar IPS.<sup>9</sup>

Maka dari itu, Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian keterampilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Akibatnya, tanggung jawab utama pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah penciptaan instrumen yang dapat mengumpulkan informasi tentang seberapa berhasil siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

begitu, guru dapat mengembangkan program sebelumnya dan membuatnya lebih baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan Kategori Hasil Belajar diatas peneliti hanya memfokuskan kepada Ranah Kognitif dalam studi Ilmu Sosial, Sumber Daya Alam serta Kegiatan Ekonomi.

## 2. Model Pembelajaran Inkuiri

### a. Model Inkuiri

Kata “inquire” berasal dari kata kerja “to participant in”, yang berarti bertanya, mencari informasi serta melakukan penyelidikan. dimana tujuan dari model pembelajaran inkuiri adalah memberikan cara kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan intelektual, yang disebut juga keterampilan berpikir atau berpikir reflektif.

Menurut Sanjaya, Suryani serta Leo Senada mengatakan bahwa kata “inquiry” berasal dari kata Yunani “heuriskein” yang dimaksud dengan "saya menemukan." Inkuiri ialah metode untuk mengevaluasi pasien yang didasarkan pada penelitian klinis dan analitik untuk menentukan status kesehatan pasien dalam populasi tertentu..<sup>11</sup>

Menurut buku Trianto, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Gulo: Pembelajaran inkuiri merupakan jenis pelatihan yang menggunakan berbagai keterampilan untuk mengajar dan belajar tentang sistem, logika, dan pemikiran analitik untuk membantu orang mencapai tujuan mereka. Model mendalam menekankan kapasitas

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 13.

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).hlm. 46

intelektual sebagai bagian dari proses mental atau kemampuan berpikir logis, sistematis serta kritis.

Siswa dapat menggunakan potensinya selain menguasai materi pelajaran dalam pembelajaran inkuiri. Dalam rangka untuk cepat memperkenalkan siswa dengan metode ilmiah, pembelajaran inkuiri dimaksudkan. Menurut Joyce dan Weil, penelitian Schlenker, kegiatan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman ilmiah siswa, menumbuhkan pemikiran kreatif serta membantu mereka memperoleh keterampilan pengumpulan-informasi dan analisis.<sup>12</sup>

Model pembelajaran inkuiri berpotensi menumbuhkan cara berpikir ilmiah dengan melibatkan siswa sebagai peserta didik dalam proses pemecahan masalah serta perolehan pengetahuan melalui penelitian mandiri. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Wina Sanjaya, tepatnya beberapa langkah pembelajaran yang tepat agar dapat berjalan dengan sungguh-sungguh serta produktif. Berikut langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing:

- a. Kegiatan tahap orientasi bagi pengajar
- b. Pengajar memastikan bahwa siswa siap untuk belajar
- c. Pengajar mengarahkan siswa ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang berisi teka-teki untuk mendorong mereka menemukan

---

<sup>12</sup>Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 166.

jawaban yang tepat dari teka-teki tersebut saat merumuskan masalah

- d. Instruktur memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan pendapat mereka mengenai analisis sementara suatu masalah.
- e. Pengajar mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan singkat
- f. Pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan informasi yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat
- g. Mengumpulkan data instruktur membimbing siswa dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan
- h. Instruktur memberikan justifikasi terhadap hipotesis yang tidak sesuai dengan informasi yang diperoleh
- i. Instruktur membantu siswa dalam menarik kesimpulan yang tepat.<sup>13</sup>

Adapun menurut Sudjana beberapa tahapan-tahapan dalam proses

Pembelajaran Model Inkuiri ialah:

- 1) Datang dengan masalah yang akan dipecahkan
- 2) Munculkan solusi sementara, juga dikenal sebagai hipotesis
- 3) Peserta didik mencari data, informasi serta fakta
- 4) Munculkan jawaban/generalisasi
- 5) Masukkan hasilnya ke konteks baru.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Hartono Rudi, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013 ), hlm. 72.

<sup>14</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 78



## **B. Tahapan- Tahapan Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Liwellyn ada beberapa tahapan-tahapan dalam melakukan proses model pembelajaran Inkuiri yaitu:

- 1) Menanya.
- 2) Proses
- 3) Hasil.

### **a. Macam-Macam Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Sund Trowbridge ada 3 Model Pembelajaran Inkuiri yaitu:

- 1) Pembelajaran Inkuiri Terbimbing
- 2) Pembelajaran Inkuiri Semi Terbimbing
- 3) Pembelajaran Inkuiri Bebas<sup>15</sup>

Dari ketiga Jenis Model Pembelajaran Inkuiri diatas peneliti membuat Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Karena Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih mudah diaplikasikan pada peserta didik di Sekolah Dasar.

Inkuiri terbimbing ialah cara yang baik untuk mengubah suasana di dalam kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing ialah pembelajaran kelompok dimana siswa didorong untuk berpikir sendiri serta saling membantu dengan bantuan teman lainnya. Siswa dibimbing melalui tanggung jawab individu serta kelompok melalui pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ialah metode

---

<sup>15</sup>Saliman, "pendekatan inkuiri dalam pembelajaran ", *informasi* ,No 1 thn 2009 ,hlm 79

dimana pengajar mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memulai suatu kegiatan dan kemudian memimpin diskusi. Selain itu pengajar berperan aktif dalam menentukan masalah serta tahapan penyelesaiannya.<sup>16</sup>

Model pembelajaran permintaan terarah di mana pendidik memberikan arahan atau pedoman kepada peserta didik selama pengalaman pendidikan. Dalam hal ini pengajar tidak serta merta menyampaikan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh siswa, akan tetapi pengajar harus memberikan bimbingan serta pengarahan kepada siswa agar siswa yang berpikir secara bertahap atau siswa yang memiliki kemampuan wawasan rendah mengikuti perkembangan pengalaman yang terjadi. Akibatnya, pengajar harus mampu memimpin kelas sukses, karena pengajar harus terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran inkuiri terbimbing. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing ialah suatu metode pengajaran menekankan pada berpikir kritis supaya mencari serta menemukan solusi dari suatu masalah yang diajukan guru.<sup>17</sup>

Kelebihan serta kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Setiap model atau metode pengajaran memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Tergantung pada keadaan masing-masing komponen proses belajar mengajar yang sebenarnya, tidak ada

---

<sup>16</sup>Joyce, Marsha, Bruce and Weil. *Models of Education* Cliffs of Englewood. Jersey State: Inc, Prentice Hall (1992), h. 198.

<sup>17</sup>Sitiatava Rizema putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, ( Jogjakarta: Diva Press, 2013 ), hlm. 96.

pendekatan pemodelan yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa model Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang ideal ada.

**b. Kelebihan dan kelemahan metode inkuiri**

1. Kelebihan metode inkuiri, yaitu

- a) Pembelajaran bermakna.
- b) Peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka dengan pendekatan ini.
- c) Perkembangan psikologi belajar sekarang yang memandang belajar sebagai proses mengubah tingkat tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman sejalan dengan pendekatan ini.
- d) Kelebihan lainnya adalah metode pembelajaran ini dapat mengakomodir kebutuhan siswa yang berprestasi di sekolah dan tidak akan terhalang oleh siswa kurang berprestasi di sekolah.

2. Kelemahan metode inkuiri

- a) Siswa harus siap mental, berani serta mau memahami lingkungan sekitar secara menyeluruh.
- b) Jumlah siswa dalam kelas, metode ini tidak akan memberikan hasil yang memuaskan
- c) Metode inkuiri mengecewakan bagi pengajar serta siswa yang terbiasa dengan metode pengajaran sebelumnya.

### **c. Aktivitas Belajar Siswa dan Hubungan dengan Model Pembelajaran Inkuiri**

Segala sesuatu yang dipikirkan serta dilakukan ialah bagian dari pembelajaran yang merupakan proses yang sangat penting untuk mengubah perilaku manusia. Perkembangan, kebiasaan, sikap, kepercayaan, tujuan, kepribadian serta bahkan persepsi manusia semuanya dipengaruhi oleh belajar. Tindakan menyebabkan atau mengubah perilaku melalui latihan atau pengalaman ialah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang belajar. Belajar ialah proses mental dan psikologis yang melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan seseorang dan menghasilkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai serta sikap seseorang.<sup>18</sup>

Kegiatan belajar ialah keterampilan yang berharga bagi seorang wanita karena memberinya kesempatan untuk menghadapi tujuan yang sulit, karena proses pengungkapan kebenaran ini cenderung lebih efektif daripada yang sebelumnya. Terdapat berbagai aktivitas fisik, mental, intelektual dan emosional yang dapat digunakan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dari ideal dalam proses pembelajaran. Aktivitas berikut dapat dilakukan oleh dua orang: aktivitas, lokasi, dan material yang dapat digunakan. Artikel ini dapat

---

<sup>18</sup> Djamarah, Syaifu, Strategi mengajar ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm. 13.

digunakan sebagai titik awal untuk diskusi yang berfokus pada waktu serta peristiwa yang relevan dengan topik yang dibahas.<sup>19</sup>

- 1) Kegiatan belajar di sekolah ialah kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Berbagai tindakan yang dilakukan seperti: mendengarkan apa yang dipelajari, mencatat apa yang dipelajari, bertanya dan menjawab pertanyaan serta siswa melakukan aktivitas berpikir untuk memecahkan masalah yang diberikan.
- 2) Kegiatan belajar di luar sekolah Siswa melakukan kegiatan belajar di luar sekolah ketika bersama keluarga. Kegiatan tersebut meliputi, namun tidak terbatas pada kegiatan mengatur waktu belajar, membaca pelajaran, memahami, menghafal pelajaran serta menyelesaikan pekerjaan rumah.<sup>20</sup>

Produk yang perlu diperbaiki harus anak didik, dan harus dicoba oleh orang yang membuat mobil atau model yang sedang digunakan. Proses membangun rumah sama saja terlepas dari model yang digunakan. Inkuiri ialah model pendidikan yang diajarkan oleh satu orang untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diajarkan oleh seorang pengajar. Karena itu, dapat digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka.

---

<sup>19</sup> Dalyono, Psikologi pendidikan, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 4.

<sup>20</sup> Rifqi Amin. Pengembangan Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Lkis, 2015), hlm.

#### **d. Hasil Belajar Siswa dan Hubungannya dengan Model Pembelajaran Inkuiri**

Keyakinan akan keberhasilan didasarkan pada keterampilan kognitif, motorik, dan afektif (sikap) serta kemampuan untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain.<sup>21</sup> Dalam kegiatan pembelajaran, banyak sekali kegunaan yang dilakukan oleh seorang pengajar yang sama dengan siswa dalam rangka meningkatkan prestasi atau hasil belajar bagi siswa, diantaranya ialah penggunaan model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Model inkubasi harus digunakan untuk menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa akan lebih tinggi di masa depan. Sebagai upaya pengajar, model introspeksi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi situasi di mana seorang wanita dengan tingkat kecemasan yang tinggi dapat mencapai tingkat kecemasan yang serendah mungkin, sehingga mencapai tingkat kritik yang serendah mungkin. Akibatnya, ketika mendisiplinkan seorang siswa, guru harus menekankan ciri-ciri karakter siswa, yang memungkinkan pengajar menanamkan kebijaksanaan kepada siswa. Dalam artian pengajar dapat meningkatkan seluruh proses belajar mengajar yang meliputi metode pembelajaran, model, materi serta lingkungan yang turut mempengaruhi proses pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Darsono, dkk, Belajar Dan Pembelajaran, ( Semarang :IKIP Semarang-Press, 2000), hlm .110 1

### 3. Pembelajaran IPS

#### a. Pengertian IPS

Wina Sanjaya mengatakan metode evaluasi ialah proses serupa yang terjadi antara pengajar serta siswa untuk mengevaluasi berbagai potensi, termasuk potensi yang berasal dari siswa itu sendiri, seperti potensi yang berasal dari tubuh siswa itu sendiri, potensi yang berasal dari siswa. tubuh sendiri, potensi yang berasal dari tubuh siswa itu sendiri serta potensi yang berasal dari siswa<sup>22</sup>.

Pembelajaran ialah proses kolaboratif yang melibatkan pengajar serta siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Itu tidak hanya berpusat pada kegiatan yang dilakukan oleh guru atau siswa.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, agar pengajar serta siswa dapat mencapai tujuan yang sama selama proses pembelajaran, maka syarat mutlak yang tidak dapat dipenuhi adalah kedua belah pihak mengetahui serta memahami tujuan tersebut.

Proses pembelajaran terdiri dari kombinasi dua hal: Mengajar ialah tentang apa yang perlu dilakukan pengajar sebagai seorang pengajar, sedangkan belajar ialah tentang apa yang perlu dilakukan oleh siswa. Ketika pengajar serta siswa berinteraksi, begitu pula ketika siswa serta pengajar berinteraksi sambil belajar, kedua aspek ini akan bekerja sama untuk menciptakan suatu kegiatan.

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 72

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran....*,hlm. 78

Ralf Dahrendorf, seorang sosiolog berkebangsaan Jerman, berpendapat bahwa konsep ilmu sosial ialah seperangkat disiplin ilmu yang berfokus pada aspek-aspek masyarakat manusia. Mengenai istilah "ilmu sosial",

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa semua bidang ilmu yang mengkaji manusia sebagai anggota masyarakat ialah bidang yang berkaitan dengan manusia dalam konteks sosialnya. Ilmu-ilmu sosial adalah ilmu-ilmu yang dipilih dan diadaptasi untuk digunakan dalam program-program pendidikan bagi siswa di sekolah atau kelompok belajar lain yang setara.<sup>24</sup>.

Di SD/MI, ada dua sumber utama pembelajaran tentang pengetahuan sosial serta sejarah. Lingkungan sosial, geografi, ekonomi, serta pemerintahan semuanya tercakup dalam materi kajian ilmu sosial. Masa lalu hingga masa kini masyarakat Indonesia tercakup dalam materi kajian sejarah.

Somantri menegaskan bahwa ilmu-ilmu sosial serta pendidikan dipadukan dalam ilmu-ilmu yang disajikan dalam Pendidikan Ilmu Sosial. Pemilihan, adaptasi serta modifikasi hubungan antara disiplin ilmu pendidikan, ilmu sosial, yang disusun dan disajikan secara ilmiah, dan psikologi untuk tujuan pendidikan merupakan sumber pengetahuan yang dikembangkan dalam pendidikan ilmu sosial.

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Sistem Pembelajaran*, ( Kencana : Jakarta, 2008), hlm. 26-27



Tujuan penyelenggaraan pendidikan IPS di tingkat sekolah ialah untuk membantu peserta didik menjadi warga negara yang baik. Untuk dapat memecahkan masalah pribadi dan sosial, membuat keputusan, dan menjadi bagian dari kehidupan sosial, warga negara yang baik harus menguasai pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan yang membantu mereka memahami lingkungan sosialnya. negara serta bangsa.

Materi pelajaran IPS pada jenjang SD/MI ditata serta disusun sedemikian rupa tidak mengacu pada disiplin ilmu yang berbeda tetapi lebih kepada aspek-aspek kehidupan siswa yang nyata serta nyata berdasarkan karakteristik usia, tingkat berpikir, serta pola sikap serta perilaku.<sup>25</sup>

Karena ketentuan ini, muatan IPS di SD/MI belum secara konseptual mencakup serta mengakomodir semua disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan yang mengarahkan siswa, melalui IPS, untuk menjadi warga negara Indonesia serta dunia yang demokratis, bertanggung jawab serta cinta damai.

Namun, dalam hal ini, pembelajaran IPS ialah sebuah konsep yang biasanya menekankan pendidikan pengetahuan sosial lebih dari apa pun. Hal ini disebabkan karena pendidikan IPS menitikberatkan pada kajian tentang manusia sebagai makhluk sosial yang terorganisasi

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 141-142

dalam kelompok-kelompok sosial, berinteraksi satu sama lain serta berinteraksi dengan lingkungannya pada lokasi serta waktu tertentu.

Di atas sesuai penjelasan Sapriya bahwa melalui pembelajaran Ujian Ramah, siswa di SD/MI dikoordinir menjadi warga negara Indonesia yang berbasis popularitas, mampu, serta warga dunia yang cinta harmoni.

Fokus kajian ini semata-mata pada konten kebinekaan Indonesia yang dipusatkan pada subtema 1 “keanekaragaman budaya bangsaku” dan tema 1 “indahnyanya kebersamaan.”

#### **b. Keragaman suku dan budaya di Indonesia**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan etnis dan keragaman sosial masyarakat. Kebudayaan masyarakat adalah bagaimana manusia menjalani kehidupannya sehari-hari. Cara berpakaian, cara bercocok tanam, atau cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari merupakan contoh budaya masyarakat. Setiap budaya memiliki kebiasaan mulia yang dijunjung tinggi dan dihormati oleh para pengikutnya. Oleh karena itu, tidak perlu berasumsi bahwa beberapa budaya lebih unggul dari yang lain:

##### 1. Adapun bentuk –bentuk keragaman di Indonesia

###### a). suku bangsa

Suku bangsa ialah kumpulan dari kumpulan-kumpulan yang tinggal masing-masing dalam satu tempat serta memiliki ciri khas budaya yang sama ada ratusan suku dan bangsa yang tersebar di

Indonesia. Adapun beberapa suku bangsa yang ada di Indonesia yaitu suku aceh, suku jawa, suku bugis, suku dayak, suku minang, suku betawi

b). Keragaman Bahasa Daerah

Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi serta setiap suku bangsa memiliki bahasa daerahnya masing-masing untuk mempersatukannya, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pemersatu Indonesia. Berikut ini contoh bahasa daerah:

- 1) Bahasa sunda digunakan di daerah jawa barat
- 2) Bahasa betawi digunakan di daerah DKI Jakarta
- 3) Bahasa jawa.

c). keragaman rumah adat

Setiap suku bangsa memiliki rumah adat yang berbeda dengan fungsi dan makna yang berbeda pula. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi tentang alam wilayah setempat dan adat istiadat setiap daerah

Contoh rumah adat yaitu: rumah gadang di Sumatra barat, rumah kebaya di DKI Jakarta, gapura candi di bali, rumah kasepuhan di jawa barat.

### 1. Rumah gadang sumatera barat



### 2. Rumah kebaya di DKI Jakarta



### 3. Gapura Candi di Bali



### 4. Rumah Kesenpuhan di Jawa Barat



#### d) keragaman tari daerah

Gerak lokal menggambarkan kebiasaan serta gaya hidup individu dalam suatu ruang. Tarian biasanya menjadi bagian besar dari pertunjukan di acara-acara penting atau upacara adat. Tarian daerah Indonesia tercantum di bawah ini:

- 1) Tari Merak dari Jawa Barat
- 2) Tari Remong dari Jawa Timur
- 3) Tari Perang dari Maluku Utara
- 4) Tari Tortor dari Sumatra Utara
- e) Pakain adat

Dalam perayaan acara-acara tertentu, penduduk setempat biasanya mengenakan pakaian adat. misalnya, di pesta pernikahan atau kebiasaan setempat lainnya. Beberapa pakaian tradisional di Indonesia.

- 1) Ulos dari Sumatra Utara
- 2) Kebaya dari Jawa Barat
- 3) Aesan gede dari Sumatra Selatan
- 4) Ulee balang pakaian adat Aceh.

### c. Tujuan Pembelajaran IPS SD/MI

Dalam merencanakan pembelajaran, salah satu aspek yang perlu diperhatikan ialah tujuan pembelajaran. karena pencapaian tujuan tersebut merupakan tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran.<sup>26</sup> Dalam bukunya, Amiruddin mengatakan bahwa B.F. Skinner memperkenalkan tujuan pembelajaran pada tahun 1950. Beliau menggunakannya dalam ilmu perilaku (behavioral science) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian datanglah Robert Mager yang mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai “perilaku yang dapat dilakukan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu” dalam bukunya

---

<sup>26</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 194.

“Preparing Instructional Objectives”. Penetapan tujuan pembelajaran tersebut tidak hanya menjelaskan mata kuliah yang dicapai dalam suatu gerakan pembelajaran, tetapi sejauh kemampuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut ini ialah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan menerapkan tujuan pembelajaran:

- 1) Mampu mengalokasikan serta memanfaatkan waktu mengajar secara tepat.
- 2) Materi pelajaran dapat diseimbangkan sehingga tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit yang dibahas.
- 3) Jumlah informasi yang dapat atau harus dicakup dalam setiap pelajaran terserah instruktur.
- 4) Keberhasilan belajar siswa dapat dengan mudah diukur oleh pengajar.
- 5) Pengajar dapat menjamin hasil belajar siswanya akan lebih unggul dari siswa yang tidak memiliki tujuan yang jelas.<sup>27</sup>

Kebutuhan siswa, mata pelajaran serta pengajar itu sendiri merupakan faktor terpenting dalam menetapkan tujuan pembelajaran. Apa yang perlu dicapai, dikembangkan serta diapresiasi dapat ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa.

Hasil pendidikan yang diinginkan dapat diidentifikasi dengan menggunakan mata pelajaran dalam panduan kurikulum.

---

<sup>27</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 85

Pengajar ialah sumber utama tujuan siswa serta pengajar harus mampu memilih tujuan pendidikan yang terukur dan bermakna.

Ditinjau dari tujuan IPS di SD/MI bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pelajaran sejarah.<sup>28</sup> Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman tentang bagaimana masyarakat Indonesia berubah dari waktu ke waktu, sehingga mereka dapat bangga terhadap Indonesia sebagai bangsa serta mencintai tanah air mereka.

Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengenali kebutuhannya dan menyadari bahwa manusia lain memiliki kebutuhan, menghargai budaya masyarakat sekitar, bangsa, dan budaya lain, memahami serta mampu menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang berhubungan dengan diri sendiri maupun hubungan dengan orang lain dan bangsa lain di dunia, memahami bahwa manusia yang satu membutuhkan satu sama lain, dapat menghormati harkat serta martabat manusia, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan orang lain. Mengenalkan siswa pada hubungan antara manusia dengan lingkungannya, memberikan pengetahuan yang memungkinkan siswa memahami peristiwa serta perubahan yang terjadi di sekitarnya.

---

<sup>28</sup> Amiruddin, *perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2016), hlm. 53.



Gagasan bahwa siswa akan menghadapi tantangan yang sulit di masa depan karena sifat masyarakat global yang selalu berubah ialah dorongan untuk arah mata kuliah IPS. Akibatnya, kursus ilmu sosial dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari serta menganalisis perubahan kondisi sosial. Berikut tujuan mata pelajaran IPS untuk SD/MI:

- 1) Periksa ide-ide yang terhubung dengan cara masyarakat serta lingkungannya berfungsi.
- 2) Memiliki kemampuan mendasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, keterampilan memecahkan masalah serta keterampilan hidup sosial.
- 3) Sadar akan komitmen Anda terhadap nilai-nilai kemanusiaan serta sosial.
- 4) Mampu berkomunikasi, berkolaborasi serta bersaing dalam skala lokal, nasional serta global dalam masyarakat yang beragam.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

1. Temuan penelitian Suko Prayogi yang berjudul Peningkatan Kualitas Proses serta Hasil Belajar Bentuk Datar Pada Siswa Kelas 5 SDN Ponolawen 2 Pekalongan Sesi Melalui Penerapan Model Inkuiri, sampai pada kesimpulan bahwa penerapan Model inkuiri dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Flat pada siswa kelas 5 SDN Ponolawen 2 Kesesi Pekalongan. Kesimpulan ini didasarkan pada rata-rata pertemuan siklus I sebesar 32,31 persen, sedangkan

siklus II mengalami peningkatan sebesar 77 persen. Persamaan dan perbedaan yang ada antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian baru. Salah satu parameter yang digunakan peneliti yaitu hasil belajar siswa belajar adalah sumber kesamaan. Materi pelajaran yang diajarkan merupakan satu-satunya hal yang membedakan penelitian yang akan digunakan dengan penelitian sebelumnya.

2. Penelitian oleh Erlina Sofiana dengan judul Pengaruh Model Directed Request Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Gagasan Daya Dinamis Di SMP Negeri 1 Sukajaya Peraturan Bogor. Tingkat siklus pertemuan pertama sebesar 54,21 persen, dan pertemuan kedua sebesar 75 persen. Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan. Indikator yang dijadikan parameter dalam penelitian, khususnya model pembelajaran inkuiri, terdapat persamaannya. Sementara materi pelajaran adalah perbedaannya.
3. Tesis Supriyanti Nim. 06311010 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011 mempresentasikan penelitian berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Model Inkuiri Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Materi Ekosistem Biologi di MTs NU AI Syairiyah Limpung Batang Tahun Pelajaran 2009/2010”. Dapat disimpulkan dari temuan penelitian bahwa aktivitas siswa dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis inkuiri dengan nilai

belajar siswa setiap siklusnya pun meningkat, siklus pertama 45,25 persen siklus kedua 75 persen.

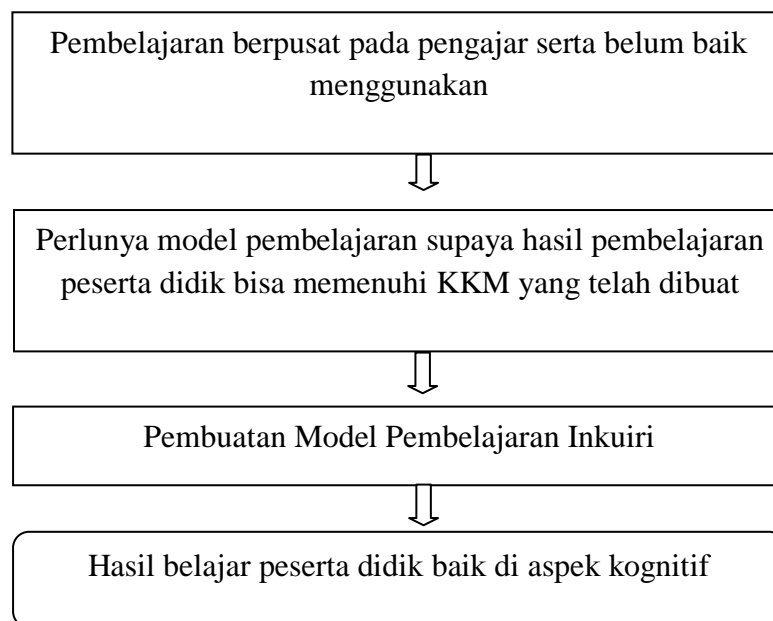
Adapun persamaan penelitian yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri.

4. Skripsi Netty Novi Yanti mahasiswa STAIN juroi siwo metro NPM 12243785 berjudul “Menurut temuan penelitian Netty Novi Yanti, “meningkatkan hasil belajar mahasiswa mata pelajaran IPS MI Al-Khoiriyah metro pusat tahun ajaran 2014/2015” dapat ditarik bahwa proses pembelajaran mata pelajaran IPS tentang pentingnya bekerja sama dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas belajar siswa. Nilai tes siswa meningkat setiap siklusnya, dengan siklus pertama mencapai 40,63 persen, siklus kedua mencapai 50 persen, dan siklus ketiga mencapai 65,63 persen, sesuai dengan temuan penelitian ini. Metode pemecahan masalah berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan temuan penelitian. Ada beberapa kesamaan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, seperti bagaimana hal itu memecahkan masalah dan apa yang dipelajari siswa. Materi pelajaran, lokasi, tahun sekolah, dan tingkat kelas semuanya berbeda. .
5. Berdasarkan temuan penelitiannya, penelitian Azza Alfianita yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Proklamasi Melalui Media Gambar di Kelas VI MI Miftahul Muhtadin” menunjukkan bahwa penggunaan media gambar pada mata pelajaran pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. dalam siklus

pertama 45,21 persen serta siklus kedua 78 persen dengan nilai memuaskan. Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu bahwa penelitian menggunakan metode *Proplem* dan hasil pembelajarannya dan menggunakan media gambar. Perbedaannya terletak pada konten yang diajarkan, bukan penelitian sebelumnya yang akan digunakan.

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka Pemikiran seorang peneliti ialah suatu cara untuk menggambarkan di mana dia menjelaskan bagaimana bekerja, tentang apa penelitian itu serta apa yang akan dilakukan. Tujuannya ialah untuk memudahkan pembaca memahami bagaimana proses penelitian berjalan.



#### E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan belum diuji secara empiris, hipotesis *hypo* = di bawah, tesis = kebenaran merupakan solusi sementara dari masalah yang

perlu dipecahkan.<sup>29</sup> Setelah peneliti menyajikan landasan teori serta kerangka kerja, langkah ketiga dalam penelitian ialah perumusan hipotesis penelitian. Bagaimanapun, harus dicatat bahwa hanya sedikit dari setiap eksplorasi aneh yang perlu menemukan spekulasi. Perumusan hipotesis jarang diperlukan untuk penelitian eksplorasi serta deskriptif. Rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan serta hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap kalimat tersebut. Karena tanggapan baru didasarkan pada teori yang relevan, dikatakan sementara.

---

<sup>29</sup>Kasihani,Hasibolah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar,1998), hlm.64.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Riset ini dilakukan di Kelas IV SD Negeri 101660 Bahal, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara dijadikan sebagai latar penelitian ini. Di Desa Bahal, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA), Provinsi Sumatera Utara, akan menemukan sekolah dasar ini. Berdasarkan nilai tes siswa, peneliti memilih lokasi ini karena ingin memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah. Studi ini dilakukan selama musim panas serta musim gugur tahun akademik 2022/23..

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Langkah-langkah yang perlu dilakukan pada saat melakukan penelitian akan ditentukan metode penelitian. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk penelitian ini. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis serta mencerminkan berbagai tindakan yang dilakukan oleh pengajar yang juga seorang peneliti. Tindakan tersebut mulai dari perumusan rencana sampai dengan evaluasi tindakan nyata di kelas berupa kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Gabungan*, ( Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 45

“Menurut Kunandar, “*Message of Class*” merupakan proses kualitatif karena data yang dikumpulkan akan memiliki kualitas yang tinggi, karena deskripsi akan bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata”, dan “Penelitian merupakan instrumen pengumpulan data. , dan prosesnya akan sama dengan produknya.”<sup>31</sup>

Selain itu, Rangkuti menegaskan, sesuai dengan tujuan penelitian tindakan, PTK merupakan komponen penelitian tindakan dengan tujuan terkait kelas tertentu.<sup>32</sup>

Dengan menggunakan berbagai indikator, seperti jumlah siswa yang mengikuti proses atau jumlah siswa yang mengikuti proses atau jumlah siswa yang mengikuti program sekolah, akan dapat ditentukan terlaksana atau tidaknya suatu program. yang masih digunakan di sekolah akan menghasilkan pengembangan tindakan kelas. Kesimpulan ini dapat dicapai berdasarkan uraian di atas.

### **C. Latar dan Subjek Penelitian**

Latar dan subjek untuk penelitian ini ialah siswa kelas IV SD Negeri 101660 Bahal Kabupaten Padang Lawas Utara semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Jumlah siswa ada 14 siswa, 6 siswa laki-laki serta 8 siswi perempuan yang diajarkan melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri.

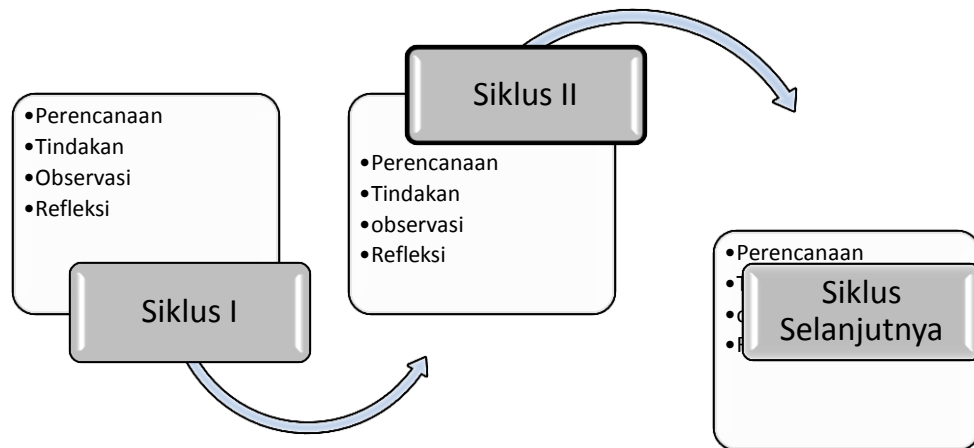
---

<sup>31</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 64.

<sup>32</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka, 2016), hlm. 188.

## D. Prosedur Penelitian

Prosedur riset peneliti memberikan penjelasan tentang berbagai tahapan siklus yang digunakan dalam penelitian ini yakni<sup>33</sup>



**Gambar 3.1**  
**Siklus Penelitian Kurt Lewin**

### Siklus I

Pada siklus I analis melakukan tahapan-tahapan menyelesaikan eksplorasi kegiatan wali kelas, misalnya kolaborasi, tindakan, perencanaan, observasi serta refleksi.

#### 1. Tahap Perencanaan

- a) Mengenal permasalahan yang ada di SD Negeri 101660 Bahal, melalui wawancara dengan para pengajar kelas mengenai gambaran pengalaman yang berkembang yang diterapkan.
- b) Untuk mencari pemecahan masalah, peneliti melihat sejumlah buku dan jurnal yang berisi literatur yang relevan.

<sup>33</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, *penelitian pengembangan*, (Bandung:Citapustaka,2016),hlm.189.



- c) Memilih model dan pola yang akan digunakan. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, perencanaan ulang, dan seterusnya hingga tujuan penelitian tercapai secara maksimal.
- d) Membuat RPP (silabus dan RPP demonstrasi).
- e) Berkoordinasi dengan pengajar serta pihak lain di daerah
- f) Menyiapkan alat peraga serta bahan ajar yang diperlukan
- g) Menyusun soal, tes, lembar observasi guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.

## **2. Tahap Tindakan**

Tindakan pada siklus I Dan II Terdiri dari 4 pertemuan, pertemuan pertama, kedua, ketiga dan ke empat memiliki alokasi waktu 1x35 Menit. Pada kegiatan tindakan ini yang dilakukan yakni : Pengajar menjelaskan materi pengajarjuga menjelaskan apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelumnya sesuai Rpp yang telah dibuat. Kemudian guru mengaplikasikan Model pembelajaran Inkuiri.

## **3. Tahap Observasi**

Dalam melaksanakan Observasi disini peneliti tidak bekerja sendiri, penelitian tindakan kelas di SD Bahal 10660, peneliti dibantu oleh wali kelas.

#### **4. Tahap Refleksi**

Dalam hal ini subjek melakukan diskusi dan observasi dengan kolaborator yaitu pembimbing subjek. Akibat dari refleksi tersebut, subjek mengalami berbagai kekurangan yang menarik, yang mengakibatkan penyusunan rencana ulang siklus II.

##### **Siklus II**

Siklus II merupakan varian dari kekurangan yang semula ditujukan untuk siklus I. Seperti halnya Langkah-Langkah I, Siklus II terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi serta Kolaborasi.

##### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap “Perencanaan pada Bagian II” mengacu pada kelanjutan yang dibedakan oleh kemampuannya memantulkan cahaya dan koordinat setelah pekerjaan selesai pada berbagai tugas yang harus diselesaikan pada Bagian I.

##### **2. Tahap Tindakan**

Selain yang dijelaskan pada Seksi I, Tindakan Seksi II juga memiliki alokasi waktu. 1x35 Menit. Dan merupakan lanjutan dari tahap tindakan di siklus I.

##### **3. Tahap Observasi**

Tahap Observasi pada siklus II ini merupakan observasi lanjutan dari tahapan Observasi Pada siklus I, sehingga pada siklus II mendapatkan data yang lebih akurat.

#### **4. Tahap Refleksi**

Tahap Refleksi pada siklus II merupakan Peneliti bekerjasama dengan guru kelas dan peneliti melakukan diskusi serta observasi. Dimana disiklus II ini membahas lebih lanjut tentang kekurangan atau perbaikan kesalahan data pada siklus I.

#### **E. Sumber Data**

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah subjek darimana informasi tersebut dapat diperoleh. Para peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dari dua sumber berbeda:

##### **1. Sumber Data primer**

Dalam penelitian ini sumber data primer ialah pengajar serta siswa kelas IV SD Negeri 101660 Bahal sebanyak 14 orang.

##### **2. Sumber Data Skunder**

Dalam penelitian yang dimaksud dengan “data sekunder” adalah informasi yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari informasi yang disusun dalam bentuk lembar tes dan observasi serta dokumen lainnya.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Alat untuk mengumpulkan data penelitian adalah Instrumen Pengumpulan Data. Instrumen yang baik diperlukan untuk mengumpulkan data yang akurat. Instrumen yang digunakan dalam PTK ini ialah:

##### **1. Pedoman Observasi**

Pada setiap pertemuan dilakukan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan observer dan lembar observasi digunakan untuk melakukan observasi. Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang tingkah laku siswa akibat perbuatan guru. Peneliti mempekerjakan daftar periksa () atau daftar periksa sebagai instrumen observasi dalam hal ini.

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar dilakukan Peneliti dalam Penelitian ini adalah tes tertulis individual. Soal berbentuk pilihan berganda yang diberikan pada saat penutupan pada. Peneliti harus mengikuti alur atau urutan penyusunan tes yakni: menentukan tujuan tes, mengadakan pembatasan materi yang akan di teskan, merumuskan indikator soal, menyusun tabel kisi-kisi soal yang memuat materi tes, menuliskan butir-butir soal yang berdasarkan indikator yang diinginkan.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kredibilitas merupakan Proserlukan karena Kredibilitas merupa Proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Dalam Penelitian pada artikel ini digunakan Data Teknik Pemeriksaan Kriksaan Keabsahan karena Kredibilitas merupakan Proserlukan. Sebagai contoh, kriteria penilaian karya sastra dan karya sastra secara keseluruhan dapat dibaca atau disalin. Selain itu, ada sejumlah kritik teknologi pengumpulan data dalam makalah ini, yakni

## 1. Perepanjang Keikutsertaan

Karena mahasiswa dan peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti memainkan peran penting. sehingga peneliti harus berkomunikasi secara langsung saat mengumpulkan data untuk menggali informasi sebanyak mungkin. Dukungan analisis sangat menentukan dalam hal pemilihan informasi.<sup>34</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi ialah metode untuk menentukan keabsahan data yang menggunakan metode berbeda untuk membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Nasution mengklaim bahwa: Ada berbagai metode untuk triangulasi, termasuk wawancara, observasi serta dokumen.

### a. Wawancara

Menurut Nasution percakap wawancara dilakukan agar peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang makna subyektif yang dipahami orang tentang subjek yang diteliti, serta pertanyaan dan jawaban yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan menurut peneliti wawancara adalah sebagai cara yang dipergunakan untuk mencari informasi sebagai proses komunikasi dan intraksi.

---

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Keindakan Kelas*, (Prenada Media, 2016), hlm. 11-12.

b. Observasi

Nasution menegaskan bahwa observasi ialah dasar dari semua pengetahuan, dan ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data fakta yang diamati tentang dunia nyata, Sedangkan menurut peneliti. Observasi ialah suatu pengamatan untuk dapat dikatakan mencapai pengumpulan data dan terjun dalam kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung.

c. Dokumen

Dokumen menurut Nasution ialah Salah satu metode pengumpulan data terutama berupa surat, catatan harian, atau buku laporan; sifat data dokumen berarti bahwa peneliti dapat menemukan dan menggunakan informasi melalui dokumen tersebut; peneliti dokumen, sebaliknya, menggunakan metode ini untuk memperoleh data berupa informasi nilai harian, nilai raport. Yang dimana di SDN 101660 Bahal nilai raport dengan ketuntasan KKM 75.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Untuk membuat data yang ditemukan lebih dapat dipercaya, foto atau dokumen asli harus ditambahkan. Wawancara harus direkam dari informasi untuk mendukung data dari wawancara. Kredibilitas data yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini tertuang dalam bentuk wawancara, foto, dan video yang membentuk data tersebut.

## G. Teknik Analisis Data

Proses mengolah serta menginterpretasikan data dengan maksud menemukan berbagai informasi berdasarkan fungsinya serta memberikan makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dikenal dengan istilah “menganalisis data”. Metode Demonstrasi digunakan untuk mendemonstrasikan ilustrasi dari media gambar dengan menggunakan teknik analisis data PTK.

### 1. Analisis data nontes (Observasi)

Analisis kuantitatif akan dilakukan terhadap data lembar observasi. Kategori observasi “Ya” memiliki nilai 1, sedangkan kategori observasi “Tidak” memiliki nilai 0. kemudian dengan membagi total skor dengan jumlah indikator kemudian dikalikan dengan seratus. Hasil klasifikasi persentase pengamatan ini ialah:

80-100 : SangatBaik

70-80 : Baik

60-70 : Cukup

$\leq 60$  : Kurang

### 2. Analisis Data Tes

Menganalisis data hasil tes sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar adalah bagaimana teknik analisis hasil evaluasi digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar. KKM yang telah ditetapkan kemudian dibandingkan dengan persentase hasil belajar yang dicapai siswa tersebut. Seorang siswa dianggap telah tuntas belajar

jika mendapat skor 70. Rumus berikut digunakan untuk menentukan hasil belajar bagi siswa:

$$S = \frac{M}{N} \times 100$$

Ket:

S= Nilai yang diinginkan/ diharapkan

M= Jumlahskordari item/ soal benar

N= Skormaksimal ideal daritestersebut

Pada penelitian ini persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan II dibandingkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan persentase ketuntasan dalam pembelajaran ditentukan dengan membandingkan jumlah siswa maksimal dikalikan 100%.

Persentaseketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Terdapat dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Di SDN 10166 Bahal dilakukan *action research*. Siswa kelas IV yang sedang mempelajari keragaman budaya dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri menjadi subjek penelitian ini.

Tempat penelitian adalah SDN 101660 Bahal, sekolah yang dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan alamat SDN 101660 Bahal. Memiliki 13 ruang kelas, mushola, kamar mandi untuk pengajar serta siswa, ruang UKS serta perpustakaan, semuanya dalam kondisi baik. Ada 532 siswa terdaftar. 28 guru merawat siswa. 14 siswa kelas IV menjadi subjek penelitian ini. Peneliti meminta persetujuan penelitian ini dengan menemui kepala sekolah dan guru kelas IV di SDN 1016660 Bahal sebelum melakukan penelitian.

Dalam pertemuan tersebut, peneliti menjelaskan mengapa ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut dan meminta bantuan untuk menyediakan data sekolah yang diperlukan. Kepala sekolah serta pengajar u kelas IV menyetujui dan mengesahkan penelitian tersebut. Peneliti melanjutkan komunikasi dengan guru kelas IV. Untuk melakukan observasi awal, peneliti

membicarakan permasalahan yang ada di kelas dan menemukan hal-hal yang menjadi penyebab permasalahan tersebut. mengatakan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara yang sesuai dengan RPP dan materi yang disampaikan di kelas IV.

Pada tanggal 6 September 2022 dokter spesialis kembali mengadakan pertemuan dengan instruktur kelas IV untuk membicarakan tentang ujian ini. Peneliti terlebih dahulu mendiskusikan rencana penelitian dengan pengajar kelas IV sebelum melakukan tindakan. Peneliti melakukan tes kemampuan awal teks (pre test) kepada siswa dengan mengajukan maksimal 20 soal pilihan ganda tentang keanekaragaman budaya dengan tujuan untuk menentukan hasil belajar siswa, guna mengamati pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas IV di SDN 101660 Bahal. Semua siswa kelas empat mengikuti tes kemampuan awal (pretest), dan sebanyak 14 orang melakukannya.

**Table 4.1.**

**Tabel Hasil Tes Awal ( *Pre Test*) Siswa Sebelum Tindakan**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	Akhwan Siregar		Tidak Tuntas
2.	Aina Siregar		Tidak Tuntas
3.	Badawi Harahap		Tidak Tuntas
4.	Deswita		Tuntas
5.	Danil Harahap		Tidak Tuntas
6.	Khoirul Siregar		Tidak Tuntas
7.	Martua Hsb		Tidak Tuntas

8.	Marito Hasibuan		Tuntas
9.	Neni Pane		Tidak Tuntas
10.	Onggang Sutomo		Tidak Tuntas
11.	Oktaviani		Tuntas
12.	Parel Martua		Tuntas
13.	Sarah Siregar		Tidak Tuntas
14.	Yenni Sari		Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal Pre-Test masih terbilang rendah, sebagaimana dibuktikan dari 14 siswa, hanya 4 siswa (33,33 persen) yang telah mencapai tingkat dominasi pembelajaran siswa dengan nilai KKM > 75.

Sedangkan 10 siswa atau 66,66 persen memiliki nilai KKM kurang dari 75 dan belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sebelum menggunakan metode pembelajaran inkuiri, rata-rata nilai tes siswa adalah 48,05 serta secara tradisional pembelajaran ini dianggap belum tuntas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 1016660 Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Paluta. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan total dua jam dan 35 menit pembelajaran.

## A. Pelaksana Siklus 1

Berikut tindakan yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I yang berlangsung pada pertemuan pertama tanggal 8 September 2022 dan pertemuan kedua tanggal 14 September 2022:

### 1. Perencanaan Tindakan

Pelajaran IPS dikelas IV SDN 101660 Bahal, Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, SK, KD, lembar kerja kelompok, lembar tes formatif dengan soal ganda dan kunci jawaban, serta bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran merupakan contoh persiapan.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat seberapa baik motivasi pengajar serta siswa selama proses pembelajaran.
- c. Membuat bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran.
- d. Membuat alat dokumentasi sejenis souvenir untuk merekam pelaksanaan pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 1, pembelajaran dipraktikkan dalam dua kali pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 menjadi dasar pertemuan pertama yang berlangsung pada Kamis, 8 September pukul 08.00 sampai 09.00. Materi disampaikan dalam pertemuan belajar selama dua setengah menit. keragaman budaya di indonesia ” mengidentifikasi pengertian dan macam macam keragaman budaya. Adapun hal kegiatannya ialah:

### 1. Kegiatan Awal

Sebelum memulai pelajaran, instruktur meminta ketua kelas serta siswa lainnya merapikan tempat duduk serta berdoa sebelum masuk ke kelas untuk pertemuan pertama. Usai berdoa pengajar menjawab salam serta langsung mengecek kehadiran setiap siswa melalui absensi kelas. Setelah itu pengajar menjelaskan mata pelajaran, tujuan serta hasil belajar yang harus dipenuhi siswa serta memotivasi mereka.

### 2. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini pengajar menjelaskan materi keragaman budaya, bantuan media gambar, kemudian guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesisnya melalui beberapa pertanyaan kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4

Pengajar serta siswa merangkum informasi yang telah dicakup selama kegiatan. Pengajar kemudian memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah (PR) yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya serta mengingatkan siswa tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, khususnya tentang “keanekaragaman budaya”. Pelajaran kemudian diakhiri dengan salam dari instruktur.

### 3. Pengamatan

- a. Hasil belajar peserta didik siklus I

**Tabel 4.2**

Nama siswa	Nilai	Keterangan
Akhwan Siregar	75	Tuntas
Aina Siregar	45	Tidak Tuntas
Badawi Harahap	55	Tidak Tuntas
Deswita	80	Tuntas
Danil Harahap	75	Tuntas
Khoirul Siregar	75	Tuntas
Martua Hsb	65	Tidak tuntas
Marito Hasibuan	75	Tuntas
Neni Pane	50	Tidak Tuntas
Onggang Sutomo	30	Tidak Tuntas
Oktaviani	80	Tuntas
Parel Martua	85	Tuntas
Sarah Siregar	55	Tidak Tuntas
Yenni Sari	80	Tuntas
KKM	75	
Total Nilai	925	
Rata-rata	66,07143	

Presentasi ketuntasan 57,14%

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah :

**Tabel 4.3****Hasil belajar siswa pada siklus I**

<b>Keterangan</b>	<b>Siklus I</b>
<b>Peserta Didik yang tuntas</b>	8
<b>Peserta Didik yang belum tuntas</b>	6
<b>Nilai tertinggi</b>	85
<b>Nilia terendah</b>	30
<b>Rata rata</b>	66.17
<b>Ketuntasan klasikal</b>	57,14%

## Pengamatan pada siklus I

Diketahui dari hasil belajar siswa IPS yang pernah belajar rata-rata nilai hasil belajarnya sampai delapan siswa, dan sampai enam siswa belum menyelesaikan studinya. Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 57,14%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I belum memenuhi indikator.

### **B. Refleksi**

Pada siklus I, refleksi tindakan lebih menitikberatkan pada permasalahan yang muncul dalam tindakan dan bagaimana permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui pembelajaran. Dalam siklus pembelajaran pertama, ada masalah-masalah berikut:

1. Hasil belajar siswa masih mendapat nilai rendah karena nilai rata-rata 66 serta tingkat ketuntasan 70 persen, sehingga belum tuntas.
2. Ketika pengajar membimbing siswa atau berpartisipasi dalam diskusi, harus memberi tahu siswa tentang waktu yang dialokasikan untuk diskusi. Untuk menjaga waktu pelajaran dalam waktu yang ditentukan, instruktur memberikan lebih banyak dorongan kepada siswa. karena banyak siswa bermain sendiri ketika pengajar mereka tidak melihat.
3. Siswa kurang mampu saat menjawab pertanyaan, tidak menyampaikan akibat pembicaraan, tidak merekam materi serta akibat akhir pembicaraan.

Untuk tahap pelaksanaan siklus pembelajaran berikutnya pengajar harus memperhatikan hal-hal berikut sehubungan dengan masalah tersebut di atas, yaitu:

- a. Dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar pengajar harus mampu mendesain ulang proses pembelajaran agar lebih interaktif.

- b. Selama diskusi kelas pengajar sering berkeliling kelas secara instruktif sehingga kelompok di belakangnya tidak bermain sendiri serta dapat mengawasi diskusi, menunjuk siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka, yang mana siswa akan menerima poin tambahan jika mereka dapat menjawab. Siswa akan berlomba-lomba menjawab pertanyaan dengan cara ini.
- c. Pengajar mengingatkan siswa untuk menuliskan materi serta hasil diskusi untuk dibagikan oleh masing-masing kelompok.

1. Pelaksanaan siklus 2

Berikut tindakan yang dilakukan:

a) Perencanaan tindakan

Perencanaannya yaitu:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, SK, KD, lembar kerja kelompok, lembar tes formatif dengan soal ganda dan kunci jawaban, dan bahan ajar (buku pegangan) untuk digunakan di kelas.
- 2) Siapkan lembar persepsi untuk melihat motivasi siswa dan kinerja pendidik dalam pengalaman pendidikan.
- 3) Menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran.
- 4) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi untuk merekam bagaimana pembelajaran dipraktikkan.



b) Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II .

RPP siklus II menjadi dasar pertemuan pertama yang berlangsung pada tanggal 22 September 2022 pukul 08.00 sampai dengan 21.00 WIB. Pertemuan pertama berlangsung 2X35 menit dan memuat materi tentang keragaman budaya. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini dengan indikator “menjelaskan keanekaragaman budaya” antara lain:

1. Kegiatan Awal

Pengajar memberi salam pada pertemuan pertama, kemudian meminta ketua kelas serta siswa lainnya merapikan tempat duduk serta berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah selesai berdoa pengajar menanggapi salam serta langsung mengecek kehadiran setiap siswa melalui absensi kelas. Pebgajar kemudian menjelaskan topik, tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang harus dicapai siswa sekaligus memberikan motivasi..

2. Kegitan Inti

Pada pertemuan ini pengajar menjelaskan keragaman sosial dengan Dengan menggunakan media gambar serta siswa mendengarkan, pengajar membantu siswa mengembangkan hipotesisnya, kemudian membagi kelas menjadi empat kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang dan menugaskan setiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Saat mengerjakan tugas kelompok, pengajar berkeliling untuk melihat apa yang dikerjakan siswa dan membicarakannya dengan

kelompoknya. Pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk bertanya kepada pengajar jika menemui kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Dalam hal ini, instruktur berperan sebagai mediator, motivator serta fasilitator. Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil temuannya kepada perwakilan siswa setelah selesai tugasnya di masing-masing kelompok.

### 3. Kegiatan Penutup

Materi yang telah disampaikan didekati oleh pengajar serta siswa pada saat kegiatan akhir. Pengajar kemudian memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah (PR) yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya serta menekankan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Selain itu, dia mendorong siswa untuk belajar dengan rajin, datang, khususnya tentang “hubungan antara kenampakan alam dengan norma sosial dan budaya” serta pengajar mengakhiri pelajaran dengan menyapa para siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II menjadi dasar pertemuan kedua yang berlangsung pada Rabu, 28 September 2022, pukul 08.00 sampai 09.00. Materi tentang hubungan keragaman budaya, indikator “menjelaskan hubungan antara penampakan alam secara sosial dan budaya”, disampaikan pada pertemuan kedua yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Rapat ini melakukan kegiatan sebagai berikut:

### 1. Kegiatan awal

Sebagai bagian dari kegiatan awal pengajar melakukan tindakan pada siklus ke-1 kehilangan sebagai berikut: apersepsi yang melibatkan tanya jawab terkait materi sebelum dikaitkan terkait dengan materi yang akan dibedakan. Dalam hal ini pengajar melakukan tindakan terhadap materi sebelum dikaitkan dengan materi.

### 2. Kegiatan inti

Pada pertemuan ini pengajar menjelaskan materi hubungan kenampakan alam dan sosial dan budaya dengan menggunakan media gambar serta peserta didik menyimak, Selanjutnya pengajar membantu siswa mengembangkan hipotesisnya melalui beberapa pertanyaan kemudian guru membagi siswa. Setiap kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang ditugaskan untuk menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS).

Pengajar berkeliling mengamati partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Jika siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal pada saat kegiatan mengerjakan tugas kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada instruktur yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator serta moderator.

Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan temuannya kepada perwakilan siswa setelah selesainya pekerjaan masing-masing kelompok.

### 3. Kegiatan penutup

Materi yang telah disampaikan didekati oleh pengajar serta siswa pada saat kegiatan akhir dan pengajar memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah untuk mendorong siswa giat belajar (PR). Pengajar kemudian mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 4. Pengamatan (Observasi)

**Tabel 4.4**

**A. Hasil belajar peserta didik siklus II**

Nama Siswa	Nilai	Keterangan
Akhwan siregar	80	Tuntas
Aina Siregar	75	Tuntas
Badawi Harahap	50	Tidak Tuntas
Deswita	80	Tuntas
Danil Harahap	75	Tuntas
Khoirul Siregar	75	Tuntas
Martua Hsb	80	Tuntas
Marito Hasibuan	90	Tuntas
Neni Pane	75	Tuntas
Onggang Sutomo	60	Tidak Tuntas
Oktaviani	80	Tuntas
Parel Martua	85	Tuntas
Sarah Siregar	85	Tuntas
Yenni Sari	85	Tuntas
KKM	75	
Total Nilai	1075	
Rata-rata	76,78571	
Presentasi ketuntasan	85,71%	

**Tabel. 4.5**  
**hasil belajar peserta didik pada siklus II**

Ket	Siklus 1
Peserta Didik yang tuntas	12
Peserta Didik yang belum tuntas	2
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Rata –rata	76,78
Presentasi ketuntasan	85,71%

Terjadi peningkatan tingkat ketuntasan dibandingkan siklus I karena jumlah siswa yang tuntas belajar bertambah menjadi 12 dan sebanyak dua siswa belum tuntas belajar, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal 85,71 persen. Diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai nilai 76 persen.

b. Refleksi siklus II

RPP yang telah disusun sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II melalui penggunaan metode inkuiri untuk kelas IV SDN 101660 Bahal. Jika dibandingkan dengan siklus yang lalu, pembelajaran pada siklus II sekarang sudah bagus. Tindakan siklus penelitian dihentikan berdasarkan hasil siklus II karena hasil yang diharapkan dari siklus I dan II lebih tinggi. .

### C. Pembahasan

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS di kelas IV. Pada Penelitian Tindakan Kelas, hal ini ditunjukkan dengan

peningkatan hasil belajar siswa. Gambaran umum dari temuan penelitian dapat ditemukan di bawah ini. Siswa di kelas IV telah dikenakan tindakan kelas. SDN 101660 Bahal dengan menerapkan metode inkuiri:

1. Penilaian formatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini. Tabel tersebut menunjukkan hasil observasi terhadap hasil belajar pada siklus I dan II.

- a. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil belajar siklus I, mayoritas siswa yang menuntaskan pembelajarannya terlibat dalam kegiatan belajarnya. Namun, siswa yang kurang terlibat dalam pendidikannya menghasilkan hasil belajar yang kurang. 57,14 persen data aktivitas siswa pada siklus I memenuhi kriteria tinggi. Sebagian besar siswa ini telah menguasai materi. Konsekuensi dari para spesialis menunjukkan bahwa siswa belajar latihan. Dengan nada yang sama, mayoritas siswa yang gagal menyelesaikan kursus juga merupakan peserta aktif di kelas. rendah .

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa karena siswa akan memahami materi dengan lebih baik jika mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan, bersungguh-sungguh serta menggunakan alat bantu visual.

2. Pengaruh metode inkuiri dalam pembelajaran

Metode inkuiri cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPS karena dapat membangkitkan minat siswa serta membantu mereka

dalam memahami isi pelajaran IPS yang diajarkan di kelas, khususnya topik serta pembahasan tentang penampakan alam.

Hal ini didukung oleh penelitian siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri di dalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar siswa dapat termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa menggunakan inkuiri untuk menyampaikan materi di kelas dapat dilakukan. Dengan demikian, kegiatan belajar di kelas dapat lebih kreatif dan siswa dapat memahami pesan-pesan dalam setiap pembelajaran. sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan hasilnya.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Sesuai dengan metodologi penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan hati-hati dan bertahap. Hal ini dilakukan agar hasilnya benar-benar objektif dan sistematis, namun penelitiannya sangat terbatas sehingga sulit untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SD Bahal, peneliti menyadari keterbatasan, yaitu:

1. Karena keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan, maka langkah-langkah metode inkuiri tidak dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan.

2. Pada saat pembelajaran di IPS SD Bahal pengajar belum terbiasa dengan inkuiri berbasis pendekatan pembelajaran, yang mengakibatkan siswa tidak berpartisipasi secara aktif baik secara kelompok maupun individu.
3. Walaupun peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, namun peneliti selalu berusaha agar keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna penelitian.

Terdapat kesulitan dalam membimbing siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dalam proses pembelajaran metode inkuiri, sehingga mengurangi keefektifan pembelajaran diskusi. Semoga usaha keras para peneliti dan bantuan pembimbing tesis ini berhasil.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada setiap siklusnya, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang stabil. Hasil buruk dicapai pada kondisi awal, dengan hanya 28,57 persen siswa yang mencapai ketuntasan nilai rata-rata kelas IV. Hasil pada siklus I cukup memuaskan, dengan nilai rata-rata 66,3 persen siswa yang memperoleh nilai ketuntasan 57,14 persen. Sebaliknya pada siklus II menghasilkan hasil yang sangat baik, dengan nilai rata-rata 76,78 persen dan sebanyak 85,71 persen siswa atau 14 siswa yang memenuhi nilai KKM 75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar yang efektif sesuai dengan target puncak belajar yang telah ditetapkan.

#### **B. Saran**

Berikut ialah rangkuman temuan penelitian sekaligus uraian sebelumnya tentang bagaimana cara mengajar dan mempelajari mata pelajaran IPS secara lebih efisien dan menghasilkan hasil yang lebih baik bagi siswa:

1. Bagi para pendidik, diharapkan metode inkuiri ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi khususnya bagi guru mata pelajaran IPS guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode inkuiri ini, siswa dapat menjadi interaktif dan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi IPS.

2. Bagi kepala sekolah, diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi guru IPS yang akan memasukkan metode pembelajaran inkuiri ke dalam pembelajarannya.
3. Untuk kepentingan meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan siswa lebih tertarik untuk memahami materi secara mandiri k.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad , Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Amiruddin, *Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Metode Pembelajaran Group Investigation pada siswawelas IV SDN 1 Tinauka*, Jurnal untad.ac.id, Vol.3, No 4, hlm. 332-233, oktober 2015.
- Arafat Maulana Lubis & Nazran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS ( Higher Order Thinking Skill)*, Yogyakarta : Samudra Biru, 2019.
- Dkk, Assyari *Cakap dan Kreatif Mendidik*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Hakim, Thurusan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Naga Swadaya, 2018.
- Kasihani & Hasibolah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1998.
- Kustiawan, Usep, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Nasution Toni, Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Samudra Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Nursobah, Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, Pemekasan: Duta Media, 2019.
- Riyana Cepi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.

- Samlawi, Bunyamin Fakhri, Dkk, *Konsep Dasar IPS*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- S Arif, Saduman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, dan Pemanfaatan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Siska, Yulia, *Pembelajaran IPS di D/MI*, Jakarta : Gradawaca, 2017.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susilana Rudy & Cepi Riana, *Media Pembelajaran Hakikat , Pengembangan, dan Penilaian*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Syafrilianto & Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI Integration 6 C, Computational thinking, Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Guru Eduka, *99% Sukses Ulangan Harian SD Kelas 4*, Jakarta: C. Media, 2011.
- Yaumi Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.

## DOKUMENTASI

Pengajar Bersama Siswa Menyimpulkan Materi Yang Telah Di Sampaikan



Pengajar Memberikan Media Gambar Poster

Pengajar Memperagakan Media Gambar Poster



### Menyediakan Media Yang Akan Di Bagikan

